

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertempat di Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

B. Jenis Penelitian

Sesuai masalah yang akan di teliti penulis tentang makna filosofis upacara *tedhak siten* menurut masyarakat desa Honggosoco dengan analisis kajian dimensi aksiologi *Max Scheler*, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan melibatkan terjun ke lapangan atau terlibat untuk mengamati fenomena di lingkungan aslinya. Penelitian lapangan sering kali melibatkan pembuatan catatan lapangan.¹ Penelitian ini dilakukan peneliti di desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif, dan informasi yang dikumpulkan diungkapkan melalui kata-kata dan gambar, bukan statistik numerik.²

D. Pendekatan Penelitian

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dari sudut pandang analitis. Dalam hal ini, teknik kualitatif berupaya memahami fenomena yang ditemui subjek penelitian.³ Serta menggunakan pendekatan filsafat dimana untuk mencari suatu makna dari obyek yang diteliti penulis.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan termasuk laboratorium. Data primer ini adalah data yang penulis langsung peroleh dari masyarakat yang melaksanakan upacara tersebut di Desa Honggosoco,

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 11.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 6

Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Bapak A dan Ibu N selaku warga desa Honggosoco, serta Bapak S selaku tokoh masyarakat desa Honggosoco.

2. Data Sekunder

Berbagai bahan, termasuk catatan resmi dari berbagai lembaga pemerintah, surat pribadi, buku harian, notulen rapat asosiasi, dan sumber sekunder, digunakan untuk memperoleh data dari individu lain.⁴ Data ini penulis peroleh dari beberapa dokumen yang berhubungan dengan upacara tradisi *tedhak siten*.

F. Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi merupakan landasan segala ilmu pengetahuan. Ilmuwan dibatasi dalam menggunakan data, atau fakta tentang dunia nyata, dalam pekerjaannya.⁵ Dengan melihat secara langsung hal-hal tertentu di lapangan yang menjadi pokok penelitian serta mengetahui suasana sekitar kegiatan adat ritual *Tedhak Siten* di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan yang telah ditentukan.⁶ Dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait, penulis mampu berbicara dengan pihak-pihak yang mengetahui tentang Upacara *Tedhak Siten*.

3. Dokumentasi

Catatan kejadian masa lalu disebut dokumen.⁷ Dalam hal ini, peneliti mencatat dan merekam kejadian-

⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 143.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, 2005), 64.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, 2005), 82.

kejadian yang berhubungan dengan topik yang diselidiki untuk mengumpulkan data.

G. Keabsahan Data

Triangulasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu metode pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa metode dan sumber data yang sudah digunakan.⁸ Peneliti dapat menemukan lebih banyak informasi tentang suatu subjek yang mereka kumpulkan dari berbagai sumber dengan melakukan triangulasi sumber data.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai dari awal. Data yang dikumpulkan di lapangan harus segera dicatat dan diperiksa secara tertulis.

Langkah-langkahnya diantaranya :

1. Reduksi Data

Agar laporan lapangan lebih mudah dikelola, laporan-laporan tersebut diringkas, ditonjolkan pokok penting, disusun secara lebih metodis, diberi penekanan, dan diberi tata letak yang lebih teratur. Data yang direduksi memudahkan peneliti untuk mendapatkan kembali data yang diperlukan jika diperlukan dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang temuan observasi. Selain itu, reduksi data mungkin membantu menghasilkan kode untuk elemen tertentu.

2. Display Data

Perlu adanya upaya untuk mengembangkan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau aspek tertentu dari penelitian. Peneliti dapat memahami data dan menghindari kewalahan oleh tumpukan informasi dengan cara ini. Pembuatan pertunjukan ini melibatkan analisis juga.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal, data yang dikumpulkannya berusaha mengambil kesimpulan. Dengan adanya bukti tambahan,

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, 2005), 83.

kesimpulan tersebut menjadi lebih kuat, meskipun pada awalnya masih bersifat tentatif, ambigu, dan meragukan. Oleh karena itu, sepanjang proses penelitian, temuan harus terus dikonfirmasi. Verifikasi dapat dilakukan secepat pencarian data baru, atau menyeluruh seperti melakukan penelitian sebagai sebuah tim untuk mendapatkan konsensus intersubjektif—yaitu, kesepakatan tentang cara meningkatkan validitas atau konfirmabilitas.⁹



⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : PT TARSITO, 2002), 129-130.